Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2776-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (2) 2026, Page: 30295-30300

Pendidikan Nilai dalam Islam: Jalan Menuju Generasi Berintegritas di Era Globalisasi

Dea Resti Jivatianto, Mukh Nursikin
Universitas IsIam Negeri Salatiga
dearestijivatianto@gmail.com, ayahnursikin@gmail.com

Published: June, 2026

ABSTRAK

Pendidikan nilai dalam Islam memainkan peran penting dalam membentuk generasi yang berintegritas, terutama di tengah tantangan globalisasi yang ditandai dengan krisis moral, erosi nilai-nilai, dan meningkatnya individualisme. Penelitian ini secara khusus menggunakan pendekatan kualitatif melalui penelitian pustaka, dengan fokus pada kajian berbagai sumber tertulis seperti Al-Qur'an, Hadis, buku-buku, dan literatur keilmuan yang relevan. Metode ini dipilih untuk mengeksplorasi secara mendalam konsep pendidikan nilai dalam Islam, proses internalisasi nilai, serta relevansinya dalam membentuk generasi yang berintegritas melalui analisis konten dari berbagai referensi yang digunakan. Temuan menunjukkan bahwa pendidikan nilai dalam Islam berakar pada Al-Qur'an dan Hadis, dengan penekanan pada nilai-nilai tauhid, akhlak, dan nilai-nilai sosial. Proses internalisasi nilai dilakukan melalui teladan, pembiasaan, dan pembelajaran terpadu yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Temuan ini sejalan dengan teori pendidikan moral modern, yang menekankan pengetahuan, perasaan, dan tindakan moral, serta didukung oleh teori perkembangan moral, yang memandang pembentukan moral sebagai proses bertahap. Dari sudut pandang Islam, karya-karya para ulama klasik juga menekankan pentingnya pengembangan karakter melalui praktik yang konsisten dan pembentukan kebiasaan. Oleh karena itu, melalui tinjauan pustaka yang sistematis, penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan nilai-nilai dalam Islam tetap relevan sebagai solusi atas tantangan globalisasi, karena mampu membentuk generasi yang adaptif tanpa kehilangan identitasnya, serta mengintegrasikan kecerdasan intelektual dengan integritas dan karakter yang mulia.
Kata kunci: pendidikan nilai, pendidikan Islam, integritas, globalisasi, karakter.

ABTRACT

Values education in Islam plays a crucial role in shaping a generation of integrity, particularly amid the challenges of globalization marked by moral crises, the erosion of values, and rising individualism. This study specifically employs a qualitative approach through a literature review, focusing on the analysis of various written sources such as the Qur'an, Hadith, books, and relevant scholarly literature. This method was chosen to deeply explore the concept of values education in Islam, the process of value internalization, and its relevance in shaping a generation of integrity through content analysis of the various references used. The research findings indicate that values education in Islam is rooted in the Qur'an and Hadith, with an emphasis on the values of tawhid, ethics, and social aspects. The process of value internalization is carried out through role modeling, habituation, and integrated learning that encompasses cognitive, affective, and psychomotor aspects. These findings align with modern moral education theory, which emphasizes moral knowledge, feelings, and actions, and are supported by moral development theory, which views moral formation as a gradual process. From an Islamic perspective, the teachings of classical scholars also emphasize the importance of shaping ethical values through consistent practice and habit formation. Therefore, through a systematic review of the literature, this study affirms that values education in Islam remains relevant as a solution to the challenges of globalization, as it is capable of fostering an adaptive generation that does not lose its identity, while integrating intellectual intelligence with integrity and noble character.
Keywords: value education, Islamic education, integrity, globalization, character.

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Era globalisasi telah membawa perubahan pesat dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk di bidang sosial, budaya, dan pendidikan. Perkembangan pesat teknologi informasi tidak hanya memberikan akses mudah ke berbagai sumber pengetahuan, tetapi juga memunculkan tantangan serius, terutama terkait krisis moral dan terkikisnya nilai-nilai (Yanti dkk., 2025). Fenomena seperti menurunnya perilaku sopan santun, meningkatnya perilaku menyimpang, serta melemahnya nilai-nilai kejujuran dan tanggung

jawab menunjukkan adanya ketidakseimbangan antara kemajuan intelektual dan perkembangan moral generasi saat ini.

Dalam situasi ini, generasi muda dihadapkan pada berbagai tantangan yang semakin kompleks, seperti meningkatnya individualisme, meluasnya gaya hidup hedonistik, dan kecenderungan untuk menginginkan segala sesuatu secara instan. Gelombang globalisasi yang kuat sering kali membawa nilai-nilai yang tidak selaras dengan norma budaya lokal atau ajaran agama. Akibatnya, banyak kaum muda yang mengutamakan kepuasan sesaat daripada nilai-nilai moral dan tanggung jawab sosial (Herawati dkk., 2025). Situasi ini menegaskan bahwa tanpa penguatan nilai-nilai yang memadai, laju waktu berisiko mengikis identitas dan karakter bangsa.

Oleh karena itu, pendidikan nilai memainkan peran penting sebagai solusi strategis bagi berbagai masalah tersebut. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pengembangan karakter dan penanaman nilai-nilai luhur pada siswa. Menurut Thomas Lickona, pendidikan karakter mencakup tiga komponen utama: pemahaman moral, perasaan moral, dan tindakan moral, yang jika dipadukan, dapat membentuk individu-individu berkarakter kuat dan berintegritas (Saiful dkk., 2022).

Dari sudut pandang Islam, pendidikan dipahami sebagai proses yang komprehensif karena mencakup pengembangan yang seimbang antara aspek intelektual, spiritual, dan moral. Al-Ghazali menegaskan bahwa tujuan utama pendidikan adalah menumbuhkan akhlak yang mulia dan mendekatkan manusia kepada Allah. Oleh karena itu, pendidikan Islam memainkan peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai tauhid, akhlak, dan tanggung jawab sosial sebagai landasan untuk membentuk generasi yang berintegritas (Sumarni & Rochbani, 2025). Melalui pendidikan berbasis nilai-nilai Islam, diharapkan akan muncul generasi yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter moral yang kuat dan mampu menghadapi tantangan global tanpa kehilangan identitasnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dalam bentuk penelitian pustaka. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai konsep pendidikan nilai dalam Islam serta relevansinya dalam membentuk generasi yang berintegritas di era globalisasi. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menganalisis berbagai konsep, teori, dan pendapat para ahli secara deskriptif dan interpretatif.

Sumber data untuk penelitian ini meliputi data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari Al-Qur'an dan Hadis sebagai rujukan utama nilai-nilai Islam. Data sekunder diperoleh dari berbagai literatur yang relevan, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan penelitian sebelumnya yang mengkaji pendidikan nilai, pendidikan Islam, dan teori perkembangan moral. Selain itu, pemikiran tokoh-tokoh seperti Thomas Lickona, Lawrence Kohlberg, Al-Ghazali, dan Ibn Miskawayh juga digunakan sebagai landasan teoretis dalam proses analisis.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumenter, yang melibatkan pengumpulan dan penelaahan berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian. Selanjutnya, analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui pengorganisasian data, pengelompokan ke dalam kategori-kategori tertentu, serta interpretasi isi dari berbagai sumber yang diperoleh. Proses analisis dilakukan secara sistematis untuk mengidentifikasi hubungan antara konsep pendidikan nilai dalam Islam dan teori pendidikan modern, sekaligus mengkaji relevansinya dalam menghadapi tantangan globalisasi. Melalui pendekatan ini, penelitian ini bertujuan untuk menyajikan gambaran komprehensif mengenai pendidikan nilai dalam Islam dan menjelaskan kontribusinya dalam membentuk generasi yang berintegritas di tengah era globalisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan nilai-nilai dalam Islam memainkan peran penting dalam membentuk generasi yang berintegritas di tengah gelombang globalisasi. Berdasarkan tinjauan berbagai literatur, pendidikan nilai-nilai tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian pengetahuan, tetapi juga sebagai proses internalisasi nilai-nilai moral yang berperan dalam membentuk karakter individu secara menyeluruh (Elmontadzery dkk., 2024; Lathifah & Ndona, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan nilai

merupakan landasan utama dalam membangun kepribadian siswa agar mereka memiliki karakter yang baik dan rasa tanggung jawab (Handayani dkk., 2023).

Dalam Islam, konsep pendidikan nilai berakar pada Al-Qur'an dan Hadis, yang memuat nilai-nilai tauhid, etika, dan tanggung jawab sosial sebagai landasan pengembangan karakter (Muhyidin, 2024). Proses penanaman nilai-nilai ini dilakukan melalui berbagai metode seperti pemberian teladan, pembentukan kebiasaan, dan pembelajaran yang mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dengan demikian, pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada kecerdasan intelektual, tetapi juga menekankan perkembangan moral dan spiritual individu (Salam dkk., 2025).

Konsep pendidikan nilai dalam Islam juga selaras dengan teori pendidikan modern. Hal ini terlihat dari kesesuaiannya dengan kerangka kerja Thomas Lickona, yang mencakup pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral—prinsip-prinsip yang sejalan dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam yang menekankan keseimbangan antara pengetahuan, sikap, dan tindakan (Saiful dkk., 2022). Selain itu, teori perkembangan moral Lawrence Kohlberg menunjukkan bahwa pembentukan moral terjadi secara bertahap dan memerlukan bimbingan yang berkelanjutan (Hanafiah, 2024).

Dari sudut pandang Islam, pengembangan karakter moral merupakan proses yang tak terpisahkan dari pendidikan berkelanjutan. Al-Ghazali menegaskan bahwa tujuan utama pendidikan adalah menumbuhkan karakter yang mulia sekaligus mendekatkan diri kepada Allah. Sementara itu, Ibn Miskawayh menyoroti pentingnya pembentukan kebiasaan dan lingkungan yang positif dalam membentuk karakter seseorang (Partono & Siregar, 2024). Hal ini menegaskan bahwa pembentukan kebiasaan merupakan kunci untuk memperkuat karakter dalam pendidikan Islam.

Generasi yang berintegritas adalah generasi yang mampu menjaga keselarasan antara nilai-nilai, sikap, dan tindakan, serta menjunjung tinggi kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin (Pudjiastuti, 2025; Zannah dkk., 2025). Konsep ini sejalan dengan pandangan Stephen R. Covey, yang menekankan keselarasan antara prinsip dan tindakan, serta filosofi Ki Hajar Dewantara, yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk membentuk individu yang berkarakter mulia (Wiryopranoto dkk., 2017).

Dengan demikian, pendidikan nilai dalam Islam tetap relevan di tengah tantangan globalisasi. Melalui integrasi nilai-nilai Islam dan teori pendidikan modern, pendidikan nilai dapat melahirkan generasi yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas, akhlak mulia, dan kemampuan untuk beradaptasi tanpa kehilangan jati dirinya.

Proses Internalisasi Nilai dalam Pendidikan Islam

Internalisasi nilai-nilai dalam pendidikan Islam adalah proses menanamkan nilai-nilai Islam kepada para siswa sehingga nilai-nilai tersebut tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga diinternalisasi dan diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Proses ini sangatlah penting karena tujuan utama pendidikan Islam bukan sekadar mentransfer ilmu, melainkan membentuk kepribadian yang berakhlak mulia. Hal ini sejalan dengan hadits Nabi Muhammad saw, yang menyatakan bahwa beliau diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia (HR. Ahmad), menegaskan bahwa inti pendidikan dalam Islam terletak pada pembinaan akhlak. Oleh karena itu, internalisasi nilai-nilai harus dilakukan secara berkelanjutan melalui berbagai metode yang menyentuh aspek pengetahuan, sikap, dan perilaku siswa (Khotimah & Ulfi, 2025).

Salah satu metode utama dalam proses penanaman nilai-nilai adalah memberikan teladan yang baik (uswah hasanah). Dalam pendidikan Islam, memberikan teladan yang baik memainkan peran yang sangat penting karena siswa cenderung meniru perilaku panutan, seperti guru dan orang tua (Nuronia, 2025). Pendekatan ini sejalan dengan filosofi Al-Ghazali, yang menekankan bahwa pendidikan moral tidak cukup hanya melalui penyampaian materi, tetapi harus disertai dengan contoh konkret dalam kehidupan sehari-hari. Memberikan teladan yang baik berfungsi sebagai sarana yang efektif karena nilai-nilai yang diajarkan dapat langsung diamati dalam praktik, bukan hanya sekadar konsep (Sumarni & Rochbani, 2025).

Metode pembiasaan juga memainkan peran penting dalam internalisasi nilai-nilai. Pembiasaan dicapai melalui pengulangan terus-menerus terhadap perilaku positif hingga menjadi kebiasaan yang melekat pada siswa. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Ibn Miskawayh, yang menyatakan bahwa karakter dapat dibentuk melalui latihan dan pembiasaan yang terus-menerus hingga menjadi sifat yang tetap. Melalui pembiasaan yang konsisten, nilai-nilai seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan kejujuran dapat ditanamkan dengan kuat dalam diri seseorang (Andika, 2025).

Internalitas nilai juga dapat dicapai melalui pembelajaran terpadu yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Kamaliyah dkk., 2025). Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada pemahaman konseptual, tetapi juga pada internalisasi dan penerapan nilai-nilai dalam tindakan konkret. Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Thomas Lickona, yang mencakup pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral (Mahruf dkk., 2026). Dengan mengintegrasikan ketiga aspek tersebut ke dalam proses pembelajaran, pendidikan nilai menjadi lebih efektif dalam membentuk siswa yang tidak hanya memahami nilai kebaikan, tetapi juga memiliki kesadaran dan kebiasaan untuk mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Strategi Implementasi Pendidikan Nilai

Penerapan pendidikan nilai dalam pendidikan Islam memerlukan strategi yang terencana dengan baik dan terintegrasi agar nilai-nilai yang diajarkan tidak sekadar bersifat teoritis, melainkan dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Salah satu upaya utama adalah mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam kurikulum (Rohmaniah & Kurniawan, 2025). Nilai-nilai Islam tidak hanya diajarkan dalam mata pelajaran tertentu, seperti Pendidikan Agama Islam, tetapi juga dimasukkan ke dalam semua mata pelajaran dan kegiatan sekolah. Dengan pendekatan ini, siswa akan terbiasa memahami bahwa nilai-nilai moral dan spiritual merupakan bagian integral dari setiap aspek kehidupan (Putri, 2026).

Peran guru sebagai teladan juga merupakan faktor kunci dalam keberhasilan pendidikan nilai. Guru tidak hanya bertindak sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai sosok yang dijadikan panutan oleh siswa sebagai contoh sikap dan perilaku yang baik (Muhdar, 2025). Hal ini sejalan dengan konsep "Ing ngarso sung tulodo" yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara, yang mengisyaratkan bahwa seorang pendidik harus mampu memimpin dengan memberi teladan. Sikap jujur, disiplin, dan bertanggung jawab yang ditunjukkan guru akan memiliki pengaruh yang kuat dalam membentuk karakter siswa (Hardiani dkk., 2025).

Menciptakan lingkungan pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai juga merupakan strategi utama dalam mendukung internalisasi nilai-nilai. Lingkungan yang kondusif serta baik di sekolah, dalam keluarga, maupun di Masyarakat memainkan peran penting dalam proses pembentukan karakter (Biantoro & Rahmatullah, 2025). Budaya sekolah yang menanamkan nilai-nilai kejujuran, kedisiplinan, kerja sama, dan saling menghormati akan membantu siswa mengembangkan perilaku positif. Ketika lingkungan secara konsisten menerapkan nilai-nilai tersebut, siswa akan lebih mudah menyerapnya dan menjadikannya bagian dari kepribadian mereka (Syaefuddin dkk., 2025).

Pendidikan Nilai sebagai Solusi di Era Globalisasi

Di tengah laju globalisasi yang pesat, pendidikan nilai telah muncul sebagai solusi strategis untuk mengatasi krisis moral yang semakin kompleks (Yasir dkk., 2025). Berbagai fenomena seperti menurunnya standar etika, meningkatnya individualisme, dan melemahnya rasa tanggung jawab sosial menunjukkan bahwa kemajuan teknologi tidak selalu diiringi oleh perkembangan moral yang sepadan. Dalam situasi ini, pendidikan nilai memainkan peran penting dalam menanamkan kembali nilai-nilai luhur yang dapat menjadi panduan dalam berpikir dan bertindak. Melalui pendidikan nilai, siswa dibimbing untuk mengembangkan kesadaran moral yang kuat, sehingga mereka mampu membedakan antara benar dan salah dalam berbagai situasi kehidupan (Rifki dkk., 2025).

Pendidikan karakter juga berperan dalam membentuk generasi yang berintegritas. Generasi yang berintegritas tidak hanya ditandai oleh kecerdasan intelektual, tetapi juga oleh keselarasan antara nilai-nilai, prinsip, dan tindakan dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan pendidikan nilai, yang dilakukan secara terencana dan berkelanjutan, dapat membantu siswa mengembangkan sifat-sifat karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, dan komitmen terhadap kebaikan. Dengan demikian, pendidikan nilai berfungsi sebagai landasan penting dalam membentuk generasi yang mampu menghadapi tantangan global tanpa kehilangan arah atau jati diri (Yuda dkk., 2025).

Dari sudut pandang sosiologis, Anthony Giddens menekankan bahwa globalisasi menuntut individu untuk mampu beradaptasi dengan perubahan cepat dalam struktur sosial dan budaya (Amrullah, 2025). Namun, proses adaptasi ini harus tetap menjaga identitas dan nilai-nilai inti seseorang. Hal ini menunjukkan bahwa individu memerlukan landasan nilai yang kokoh agar tidak mudah terpengaruh oleh dinamika perubahan global.

Nilai-nilai sosial dalam Islam juga memainkan peran penting dalam menghadapi globalisasi. Hal ini tercermin dalam Surah Al-Hujurat ayat 13, yang menjelaskan bahwa manusia diciptakan dalam

keberagaman untuk saling mengenal, bukan untuk saling merendahkan. Nilai-nilai ini sangat relevan dalam menumbuhkan toleransi, keadilan, dan tanggung jawab sosial di dalam masyarakat global. Dalam konteks ini, Nurcholish Madjid menegaskan bahwa Islam mengandung nilai-nilai universal yang tetap relevan sepanjang masa (Hidayat & Muzammi, 2025).

Nilai-nilai ini dapat menjadi pedoman dalam menghadapi era modernitas dan globalisasi. Dengan berpegang teguh pada nilai-nilai Islam, individu tidak hanya mampu menyaring pengaruh globalisasi, tetapi juga dapat memanfaatkannya secara konstruktif untuk pengembangan diri dan masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan nilai dalam Islam sangat penting dalam membentuk generasi yang adaptif, berintegritas, dan tetap berkomitmen pada nilai-nilai kebaikan (Yuwono dkk., 2025).

KESIMPULAN

Pendidikan nilai-nilai dalam Islam memainkan peran yang sangat strategis dalam membentuk generasi yang berintegritas, terutama di tengah kompleksitas globalisasi. Melalui proses pendidikan yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada penanaman moral dan karakter, nilai-nilai Islam seperti tauhid, kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial dapat ditanamkan secara mendalam pada para siswa. Dengan demikian, pendidikan nilai-nilai berfungsi sebagai landasan utama untuk menghasilkan individu-individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki moral dan integritas yang kuat.

Keberhasilan pendidikan nilai dalam Islam juga sangat dipengaruhi oleh kemampuan untuk mengintegrasikan teori pendidikan modern dengan nilai-nilai Islam. Pendekatan yang diusulkan oleh Thomas Lickona dan Lawrence Kohlberg dapat digabungkan dengan gagasan para tokoh Islam seperti Al-Ghazali dan Ibn Miskawayh dalam membangun sistem pendidikan yang komprehensif. Integrasi ini menjadikan pendidikan nilai tidak hanya relevan secara konseptual tetapi juga efektif dalam penerapannya, sehingga menghasilkan generasi yang berintegritas, adaptif, dan teguh dalam menjunjung tinggi nilai-nilai kebaikan.

DAFTAR PUSTAKA

Amrullah, M. S. (2025). Tantangan dan Peluang Ilmu Antropologi di Era Globalisasi. *Ilmu Antropologi*, 184.

Andika, A. (2025). Pendidikan Karakter Persfektif Ibnu Miskwawaih. *PENDAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *10*(02). https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.26415

Biantoro, O. F., & Rahmatullah, A. (2025). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Moral Siswa di Sekolah. *Pelita: Jurnal Studi Islam Mahasiswa UII Dalwa*, *2*(2), 225-241. https://doi.org/10.38073/pelita.v2i2.3019

Elmontadzery, A. Y. F., Basori, A. R., & Mujadid, M. (2024). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Peningkatan Karakter Religius di MA NU Putra Buntet Pesantren Cirebon. *TSAQAFATUNA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, *6*(1), 67-81. https://doi.org/10.54213/tsaqafatuna.v6i1.413

Hanafiah, M. (2024). Perkembangan Moral Anak dalam Perspektif Pendidikan: (Kajian Teori Lawrence Kohlberg). *Ameena Journal*, *2*(1), 75-91. https://doi.org/10.63732/aij.v2i1.54

Handayani, F., Adinda, K. L., & Febriyola, K. (2023). Pengaruh Penanaman Nilai-Nilai Karakter terhadap Kepribadian Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah dan Karya Mahasiswa*, *1*(6), 90-102. https://doi.org/10.54066/jikma.v1i6.1224

Hardiani, L., Herlambang, Y. T., & Muhtar, T. (2025). Peran Guru dalam Keberhasilan Penerapan Merdeka Belajar di Sekolah Dasar: Tinjauan dalam Konsepsi Ki Hadjar Dewantara. *Ide Guru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, *10*(3). https://doi.org/10.51169/ideguru.v10i3.1849

Herawati, A., Sinta, P. D., Marati, S. N., & Sari, H. P. (2025). Peran Pendidikan Islam dalam Membangun Karakter Generasi Muda di Tengah Arus Globalisasi. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, *3*(2), 370-380. https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i2.987

Hidayat, A. K., & Muzammi, S. (2025). Nurcholish Madjid and The Concept of Inclusive Islam in Indonesia: A Study of His Thoughts and Influence on Moderate Islam. *Al-Afkar, Journal for Islamic Studies*, *8*(4), 262-273. https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v8i4.1782

Khotimah, H., & Ulfi, F. (2025). Internalisasi Nilai-Nilai Islam dalam Kultur Sekolah: Pendekatan PAI Berbasis Proyek. *ALADALAH: Jurnal Politik, Sosial, Hukum dan Humaniora*, *3*(4), 140-150. https://doi.org/10.59246/aladalah.v3i4.1678

Lathifah, M. A., & Ndona, Y. (2024). Peran Pendidikan dalam Membangun Kemanusiaan yang Beradab. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, *2*(3), 184-193. https://doi.org/10.55606/lencana.v2i3.3764

Mahruf, A., Andriyani, W., & Rochman, K. L. (2026). Implementasi Pemikiran Thomas Lickona Tentang Pendidikan Karakter dalam Manajemen Pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, *11*(1), 453-466. https://doi.org/10.34125/jmp.v11i1.1239

Muhdar, S. (2025). Peran Guru Sebagai Teladan dalam Membangun Budaya Positif di Lingkungan Sekolah Dasar. *PENDAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *10*(04), 214-227. https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.35035

Partono, P., & Siregar, M. (2024). Pendidikan Karakter dan Akhlak Era Modern Perspektif Ibnu Miskawaih. *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam*, *10*(2), 40-51. https://doi.org/10.31332/zjpi.v10i2.9938

Pudjiastuti, S. R. (2025). *Jejak Integritas: Menapaki Jalan Kehormatan Menuju Hidup Bermakna*. Penerbit Widina.

Putri, W. (2026). The Synergy of Islamic Religious Education and Moral Education in Shaping the Character of Elementary School Students. *TOFEDU: The Future of Education Journal*, *5*(1), 876-884. https://doi.org/10.61445/tofedu.v5i1.1471

Rifki, M., Wahyuni, N. S., Nasrullah, F., Hidayatuloh, A. A., & Hasan, M. (2025). Pendekatan dan Strategi Pendidikan Nilai di Era Globalisasi untuk Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, dan Inovasi*, *5*(6). https://doi.org/10.59818/jpi.v5i6.2054

Rohmaniah, S., & Kurniawan, W. (2025). Strategi Integrasi Nilai-nilai Islam dalam Kurikulum Merdeka untuk Pembentukan Karakter. *TAUJIH: Jurnal Pendidikan Islam*, *7*(01), 72-85. https://doi.org/10.53649/taujih.v7i01.1065

Saiful, S., Yusliani, H., & Rosnidarwati, R. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter: Perspektif Al-Ghazali & Thomas Lickona di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT) Meunara Baro Kabupaten Aceh Besar. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, *11*(01). https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.1900

Salam, A., Taufiq, A., Shobirin, M. T. A., & Nurhidayati, T. (2025). Perilaku dalam Pendidikan Islam. *AL-Ikhtiar: Jurnal Studi Islam*, *3*(1), 145-156. https://doi.org/10.71242/zerbdc08

Sumarni, L., & Rochbani, I. T. N. (2025). Pemikiran Pendidikan Al-Ghazali: Antara Etika, Akhlak, dan Pengembangan Karakter. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, *3*(5), 6154-6163. https://doi.org/10.61104/alz.v3i5.2394

Syaefuddin, A., Nasikhah, L., & Jauhari, M. A. (2025). *Inovasi dalam Pengelolaan Lingkungan Belajar dan Program Pendidikan Islam*. PT Arr Rad Pratama.

Wiryopranoto, S., Herlina, N., Marihandono, D., & Tangkilisan, Y. B. (2017). *Perjuangan Ki Hajar Dewantara: dari politik ke pendidikan*. Jakarta: Museum Kebangkitan Nasional, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Yanti, R. P., Anggi, M. S., Asia, N., & Latif, M. (2025). Isu dan Tantangan Kontemporer dalam Pendidikan Islam. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, *4*(2), 7379-7385. https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.1653

Yasir, M., Ferdian, N., & Lestari, F. W. N. I. (2025). Tantangan Generasi Muda dalam Mempertahankan Nilai-Nilai Agama di Tengah Arus Globalisasi: Socialization Program on Challenges Faced by Younger Generation in Preserving Religious Values amidst the Rising Tide of Globalization. *Darma Diksani: Jurnal Pengabdian Ilmu Pendidikan, Sosial, dan Humaniora*, *5*(4), 269-278. https://doi.org/10.29303/darmadiksani.v5i4.8950

Yuda, M., Azzahra, S. N., & Amelia, Z. (2025). Penguatan Nilai-Nilai Pancasila dalam Menumbuhkan Sikap Nasionalisme bagi Generasi Muda di Era Globalisasi. *Journal of Education*, *1*(2), 203-208. https://doi.org/10.1234/94j52s72

Yuwono, C., Syafruddin, S., Novriadi, D., Sujud, F. A., Asmul, A., Muhirdan, M., & Kuswianto, D. (2025). *Pedagogi Islam: Konsep, Nilai, dan Implementasi dalam Pendidikan*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.

Zannah, M., Suyuti, M. P., Rais, R., Khoiri, S. P. I., Astuti, S. A., SH, M., & Saputra, R. S. H. (2025). *Pendidikan Karakter Membangun Generasi Berakhlak dan Berintegritas*. PT. Nawala Gama Education.